

BAB III

Penyajian Data

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.

1. Deskripsi lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah Desa yang ada di Kecamatan Giligenting yaitu Desa Galis yang letaknya jauh dari perkotaan berada di kepulauan. Memang tak banyak orang tahu mengenai asal usul, penemu, dan penamaan pulau yang elok ini yang ada di kabupaten Sumenep Madura. Namun penulis mencoba menerka dan menterjemahkan arti dari pulau giligenting, “gili” artinya menurut bahasa Madura giligenting adalah sebuah aliran pada air (Agili) sedangkan “genting” adalah sebuah atap atau naungan (atap genteng), jadi arti penamaan pulau giligenting adalah sebuah aliran dari genting, dalam arti kata adalah sebuah rahmat dari Allah SWT.

Walaupun Giligenting hanya merupakan kepulauan kecil namun masyarakatnya aman, tentram, dan sejahtera, walaupun sebagian masyarakatnya harus merantau kekota untuk membuka usaha di sana demi membangun kehidupan yang lebih baik.. Terbukti dengan bangunan-bangunan atau rumah rumah penduduk yang sudah permanen, sedangkan dulunya hanya rumah-rumah bambu, atau dalam istilah bahasa Madura giligenting roma tabing .

Iklim di Desa Galis Kecamatan Giligenting adalah sebagaimana kecamatan di pulau lain yaitu terbagi menjadi dua, yakni musim penghujan dan musim kemarau. Musim penghujan terjadi pada bulan Oktober sampai bulan april, dan musim kemarau terjadi pada bulan april sampai bulan oktober.

Berdasarkan data lapangan luas desa galis yaitu 569.98 yang di kelilingi oleh laut .Sedangkan batas wilayah yang di miliki Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gedugan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bringsang
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aenganyar
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Galis

Mengenai pemukiman penduduk Desa Galis, bahwa pemukiman penduduknya tidak terlalu sempit antara rumah yang satu dengan rumah yang lain. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh monografi desa Galis bahwa bentuk bangunan rumahnya terdiri dari atas tiga model bangunan yaitu berbentuk rumah permanen dari kayu,bamboo dan tembok.

Sedangkan sarana transportasi yang ada di desa Galis sebagaimana sarana bepergian mereka adalah yang kebanyakan di menggunakan alat-alat Transportasi yang berupa sepeda ontel, dan sepeda motor.

Adapun Desa Galis terbagi atas 6 dusun yaitu, Dusun julung laok, Dusun julung daya, Dusun bundan laok, Dusun bundan daja, Dusun barak laok, Dusun Galis Barat. Enam dusun tersebut dikepalai oleh seorang

Kepala Desa dan juga seorang sekretaris Desa, sedangkan masing-masing dusun tersebut juga dikepalai seorang kepala Dusun dan juga sekretaris Dusun. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam table dibawah ini:

Table 1.5

Jumlah Aparat Desa / Kelurahan Desa Galis

No	Keterangan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Kepala urusan	12 orang
4	Kepala Dusun	6 orang
5	Staff	3 orang

Sumber Data: Monografi Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten

Sumenep 2014

a) Kondisi Demografis Penduduk

Peningkatan sumber daya manusia merupakan faktor yang cukup menentukan pembangunan taraf hidup masyarakat. Maka pertumbuhan dan perkembangan penduduk menjadi sangat penting untuk di perhatikan.

Berdasarkan data yang di peroleh dari kelurahan yaitu dari Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep tahun 2014. Bahwa desa Galis memiliki luas 569,98 dengan jumlah penduduk 4137 jiwa, dengan perincian laki-laki : 1.959 dan perempuan : 2178.

b) Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan catatan yang ada di Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep, dari seluruh jumlah penduduknya, 100% beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa agama yang dianut adalah mayoritas Agama Islam. Agama Islam yang dianut oleh mayoritas penduduk di daerah penelitian sangat mendalam pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakatnya, sehingga corak dan budaya yang dilatarbelakangi ajaran Agama Islam ini paling menonjol dirasakan dalam kegiatan masyarakat yang ada di Desa Galis. Hal ini terbukti dengan adanya mushollaah dan masjid, selain masjid dan mushollaah, juga terdapat MI Annibros II, madrasah Tsanawiyah, pondok pesantren dan sekolah kejar paket B.

c) Kondisi Sosial Ekonomi

Seperti pada umumnya masyarakat pedesaan atau kepulauan, dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari sangat bervariasi, sesuai dengan minat dan keahlian masing-masing. Demikian halnya pada masyarakat Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep, mata pencaharian mereka sangat beragam. Tetapi nelayan dan petani merupakan mata pencaharian pokok penduduk Desa Galis, selain nelayan mata pencaharian masyarakat Desa Galis Kecamatan Giligenting adalah sebagai petani 50%, nelayan 18%, pegawai Negeri 2%, wiraswasta 20%, pedagang 10%, namun pada

kenyataannya 60 % masyarakat Desa Galis Kecamatan Giligenting berprofesi sebagai pedagang dan sisanya sebagai petani dan nelayan.

d) Kondisi Sosial Pendidikan

Masalah pendidikan memang tidak akan terlepas dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan yang ada. Memang di Desa Galis kebanyakan penduduknya menikah di bawah usia 18 tahun sehingga pendidikannya terbengkalai di karenakan faktor, ekonomi dan lain sebagainya. Sarana pendidikan yang ada merupakan tolak ukur bagi perkembangan pendidikan anak-anak generasi yang akan datang. Pada hal untuk melanjutkan sekolah saat sekarang ini sudah ada bantuan dari pemerintah abagi yang tidak mampu atau tidak punya. Sedang fasilitas pendidikan yang ada di Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep dapat di lihat pada table di bawah ini:

Table 1.6

Fasilitas pendidikan

NO	Sarana Fasilitas Pendidikan	Jumlah
1	MI An Nibros II	2 unit
2	MTS	1 unit
3	Sekolah kejar paket B	1 unit

2. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian ini sangat di perlukan adanya konselor untuk melengkapi data-data dari pada klien. Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan Konseling motivasi untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang bertindak sebagai konselor adalah mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Program

Studi Bimbingan Konseling Islam dengan konsentrasi keluarga. Dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Nur Rahema

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 22 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa

Alamat : Desa Galis Kecamatan Giligenting

Dengan ilmu yang di terima di fakultas dakwah maka konselor memberanikan diri membantu konseli untuk mengatasi masalah tersebut yang bertempat di Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep dalam upaya menyelesaikan program strata S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Mengenai pengalaman konselor yakni sudah pernah menjalankan kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) perempuan dan anak di RS Bhayangkara Surabaya selama dua bulan, selama PPL konselor telah melaksanakan Bimbingan dan Konseling maupun secara kelompok dan individu. Jadi hal itu isa di jadikan pedoman di saat melakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor bisa berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

3. Deskripsi konseli

Yang menjadi konseli di dalam penelitian ini adalah seorang ibu usia dini yang membutuhkan motivasi dalam hal pendidikan adapun biodata klien sebagai berikut:

Nama : Dewi
Jenis kelamin : perempuan
Umur : 12 tahun
Agama : Islam
Pendidikan : pendidikan terakhir MI An Nibros II
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Desa Galis Kecamatan Giligenting

a. Latar belakang keluarga

Konseli adalah seorang istri. Dia adalah sulung dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Yanto dan Ibu Yanti. Akan tetapi pada saat lulus dari sekolah dasar MI Annibros II konseli di nikahkan sama orang tuanya pada usia yang sangat dini, karena konseli anak sulung dari 3 saudaranya dan adik-adiknya masih kecil maka dari itu orang tuanya menikahkan konseli agar kelak setelah menikah konseli bisa membantu adik-adiknya untuk melanjutkan sekolah.

b. Latar Belakang Ekonomi

Keluarga konseli dapat dikatakan cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup lahiriah dan juga batiniah. Orang tuanya sukses

menjadi seorang petani, maka sejak konseli menikah orang tuanya mengajarkan konseli menjadi seorang petani yang baik, karena mata pencaharian orang di sana hampir semua adalah petani dan nelayan karena di kelilingi laut. Sedangkan suami klien bekerja sebagai kuli bangunan hal itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

c. Latar Belakang Pendidikan

Konseli dibidang remaja yang sangat beruntung meskipun Cuma lulus sekolah dasar, dia tergolong anak yang cerdas semenjak kelas satu MI dia selalu mendapat peringkat 1 di kelasnya. Karena faktor di nikahkan pada usia yang sangat dini pendidikannya menjadi terbengkalai maka sejak itu konseli mempunyai keinginan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan sepantara kejar paket B yang ada di Desa Galis Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

d. Latar Belakang Keagamaan

Keluarga konseli termasuk keluarga yang kurang paham tentang agama, sedangkan konseli adalah anak yang pandai dan mengerti tentang agama jadi sangat bertolak belakang dengan kedua orang tuanya.

e. Latar belakang sosial

4. Deskripsi masalah

Dalam kehidupan ini seseorang pasti bertemu dengan permasalahan atau problem dan seseorang itu kadangkala membutuhkan motivasi dari orang lain supaya orang itu semangat dalam menjalani kehidupan ini. Pendidikan memang sangat penting dalam kehidupan yang kita jalani dan semua itu membutuhkan motivasi dari seorang konselor karena dalam hal pendidikan itu sangat di perlukan untuk menunjang apa yang kita pelajari dan bisa memberikan semangat dalam melanjutkan pendidikan. Maka dengan adanya motivasi maka pendidikan yang kita jalani akan terasa semangat. Apalagi untuk ibu usia dini semua itu memerlukan pendidikan karena mereka masih butuh pendidikan untuk di ajarkan anak-anaknya kelak. Begitu juga dengan seorang suami yang menikah pada umur 18 tahun hanya lulusan SMP bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi karena suami sebagai seorang kepala rumah tangga.

Dalam penelitian ini, konselor menemukan permasalahan yang di alami oleh seorang ibu yang menikah pada usia dini. Klien menyatakan bahwa dia ingin sekali melanjutkan pendidikan kejar paket B meskipun dia sudah menikah karena dulu pada waktu lulus dari sekolah dasar klien sudah punya planning untuk melanjutkan ke SMP Negeri Sumenep tapi semua itu sia-sia karena klien tidak di izinkan oleh orang tuanya pada hal kalau di lihat dari segi

ekonomi klien termasuk keluarga yang mampu mungkin orang tua merasa khawatir kalau anak perempuannya terlalu jauh untuk melanjutkan sekolah dengan itu orang tuanya menikahkan klien pada saat klien lulus SD. Maka pada itu klien merasa minder karena teman-temannya pada melanjutkan sekolah sedangkan klien sudah berumah tangga maka dari itu klien membutuhkan motivasi dri seorang konselor untuk melanjutkan pendidikan ke kejar paket B meskipun dia sudah menikah karena itu semua bisa di atur.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Bimbingan dan konseling islam dalam memotivasi ibu usia dini untuk melanjutkan kejenjang pendidikan di Desa Galis kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep.

Dalam melaksanakan proses konseling, konselor terlebih dahulu menentukan waktu dan tempat. Dalam penentuan waktu dan tempat ini konsleor memberikan tawaran kepada konslei waktu yang tepat menurut konseli agar proses konsleing bisa berjalan dengan nyaman dan tenang serta tidak mengganggu rutinitas vital konseli. Penetapan tempat dan waktu sangatlah penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif. Disini konsleor pun menyesuaikan waktunya dengan konseli, namun konsleor juga memberitahukan batasan lamanya penelitian.

a. Waktu.

Berdasarkan hasil musyawarah antara konseli dan konselor , pelaksanaan proses konseling tidak bisa di tentukan harinya karena konseli sibuk mengurus rumah tangga dan anaknya. Namun konseli menyatakan akan segera menghubungi konsleor jika sedang nyantai atau konselor bisa langsung kerumah konseli.

b. Tempat

Sehubungan dengan tempat pelaksanaan proses konseling, dalam penelitian ini di laksanakan di rumah konseli,, pada tahap awal pertemuan , konselor mendatangi rumah rumah konseli, dan konseli mencurahkan permasalahan yang ia alami.

Sesudah menentukan waktu dan tempat, peneliti mendeskripsikan proses bimbingan dan konseling dengan memotivasi ibu usia dini yang mengalami perasaan dilemma dalam mengurus rumah tangga dan masuk sekolah kejar paket B di Desa Galis Giligenting.

Berikut ini merupakan deskripsi langkah-langkah proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Memotivasi ibu usia dini yang dilemma dalam mengurus rumah tangga dan masuk sekolah paket B.

a) Identifikasi Masalah Konseli

Pada tahap ini konselor mendatangi rumah konseli yang semula sudah janji dengan konseli.Konseli mempersilahkan duduk dan konselor mulai membuka pembicaraan dengan

menanyakan bagaimana keadaan konseli, dan pertanyaan basa basi yang lainnya untuk membuat konseli merasa nyaman. Kemudian konseli mulai membuka proses wawancara konseling dengan keyakinkan konseli, bahwa konselor di sini adalah sebagai sahabat dari konseli, yang siap membantu mengatasi permasalahan yang beliau alami. Setelah itu konselor menjelaskan bahwa kedatangannya adalah untuk membantu memecahkan masalah konseli dan siap mendengarkan apa yang akan dikatakan oleh konseli seputar permasalahannya.

Konseli mulai focus pada wawancara konseling dan mulai mengutarakannya bahwa konseli ingin melanjutkan pendidikannya meskipun di sudah berumah tangga tapi konseli bingung takut tidak bisa membagi waktu antara mengurus pekerjaan rumah tangga. Seraya mendengarkan penuturan konseli dengan baik, konselor pun melontarkan ucapan-ucapan minimal yang mendorong konseli.

Dalam penelitian ini, konselor menemukan permasalahan yang di alami oleh seorang ibu yang menikah pada usia dini. Klien menyatakan bahwa dia ingin sekali melanjutkan pendidikan kejar paket B meskipun dia sudah menikah karena dulu pada waktu lulus dari sekolah dasar klien sudah punya planning untuk melanjutkan ke SMP Negeri Sumenep tapi semua itu sia-sia karena klien tidak di izinkan oleh orang tuanya pada hal kalau di lihat dari segi ekonomi klien termasuk keluarga yang mampu mungkin orang tua

merasa khawatir kalau anak perempuannya terlalu jauh untuk melanjutkan sekolah dengan itu orang tuanya menikahkan klien pada saat klien lulus SD. Maka pada itu klien merasa minder karena teman-temannya pada melanjutkan sekolah sedangkan klien sudah berumah tangga maka dari itu klien membutuhkan motivasi dri seorang konselor untuk melanjutkan pendidikan ke kejar paket B meskipun dia sudah menikah karena itu semua bisa di atur.

Adapun wawancara konseling pada tahap ini adalah:

Pertemuan Ke-1

Konselor / klien	Ungkapan verbal	Perilaku Non-verbal	Keterangan
Konselor	Assalamualaikum		Attending
Klien	Walaikumsalam	Membuka pintu menerima kedatangan konselor	
Konselor	Bagaimana kabarnya hari ini mbk?	Memposisikan tempat duduk dan mempersilahkan konselor duduk	Open Question
Klien	Alhamdulillah baik, tapi merasa boring kalau di rumah terus	Sambil nunduk di depan konselor	
Konselor	Lah emangnya kenapa mbk?		
Klien	Saya ingin sekali melanjutkan sekolah paket ke paket B meskipun saya sudah menikah tapi bingung	Sedih	
konselor	Emangnya apa yang bikin mbk bingung ?	Memandang wajah klien	
klien	Bingung dengan keadaan takut tidak bisa membagi waktu tapi dsisi lain saya saya merasa bosan kalau di rumah terus mbk		Mendengarkan
konselor	Oh jadi gtu sebaiknya mbk tidak usa bingung dengan semau ne pasti bisa di atur		
klien	Ea cara ngaturnya itu yang membuat saya bingung mbk		
Konselor	Ea ntr saya buat kan jadwal harian mbk	Tersenyum, mencoba meyakinkan klien	
Klien	Ea mbk ok kalau begitu terimah kasih sebelumnya	Melihat wajah konselor dan tersenyum	
Konselor	Ia mbk sama-sama		

b) Diagnosa

Setelah identifikasi masalah konseli, langkah selanjutnya adalah diagnose langkah untuk menetapkan masalah. Dalam hal ini, konsleor menetapkan masalah konseli setelah mengorek data dari sumber yang terpercaya

Dari identifikasi masalah konseli, Nampak bahwa masalah yang di alami konseli adalah punya perasaan dilema antara mengurus rumah tangga masuk sekolah kejar paket B dan rasa malu pada status yang di sandang sekarang ini yaitu menjadi ibu rumah tangga, belum lagi masalah yang dia di nikahkan pada usia dini sehingga konseli ketinggalan banyak dalam pendidikan dari pada teman-temannya yang sudah melanjutkan.

Adapun wawancara konseling dalam diagnosa adalah sebagai berikut:

Konselor/ klien	Ungkapan verbal	Ungkapan non verbal	Keterangan
Konselor	Masalah yang mengganggu saat ini apa mb?	Memegang tangan klien	eksplorasi
Klien	Yang menjadi permasalahan saat ini perasaan saya ini kadang tidak terima dengan pernikahan ini mbk saya merasa ketinggalan dalam pendidikan	Serius menyatakan masalah	Mendengarkan
konselor	Emmmmm,,, emangnya kenapa mbk?		
Klien	Gini loh,,,,, dulu sebelum aku menikah saya itu pengen lanjutin ke SMP Negeri di sumenep , namun orang tua tidak mengizinkan	Wajah kelihatan gelisah	Mendengarkan

	karena saya anak cewek mereka khawatir banget akhirnya setelah lulus SD saya di nikahkan sama orang tua pada hal saya ingin seperti temen-teman yang lain yang lanjutin sekolah tidak ingin nikah dulu gtu tapi kkemauan orang tua harus di turutin		
Konselor	Oh begitu,,,,, terus apakah sampek sekarang masih menyesal?		Parafrase open Question
Klien	Ea sedih mb tapi mau gimana lagi tidak baik di ratapi terus menerus.		
Konselor	Oh ya benar mbk,,,terus suami mbk lulusan apa		
Klien	Suami baru lulus SMP mb tapi dia tahun ini rencananya mau ikut paket C kog		
Konselor	Oh ya bagus kalau begitu mbk ,,,, apakah mb tidak ingin seperti suami mbk		Dorongan minimal open question
Klien	Iya pengen cee mbk meskipun saya sudah berumah tangga gtu buat ngajarin anak nanti kasian mereka kalau tahu ibu-bapaknya Cuma lulusan menengah	Serius menyatakan masalah	Mendengarkan
Konselor	Kalau mb punya pemikiran kayak gtu bagus sekali saya sangat mendukung mb lebih baik untuk melanjutkan kepaket B	Sekaligus keinginannya	
Klien	Ea mb kadang saya merasa malu		
Konselor	Kalau boleh tahu apa yang membuat mb malu?		
klien	Saya malu karena saya tidak bisa meneruskan kayak teman-teman saya mbk dan saya harus menikah di usia dini		
Konselor	Apakah mb punya keinginan untuk menjadi seperti teman mb yang sudah melanjutkan itu		Interpretasi
Klien	Ya punya mb meskipun itu hanya melanjutkan kejar paket B		

Konselor	Oh begitu,,, selain itu apa lagi mbk		
Klien	Saya masih merasa bingung untuk mengurus rumah tangga mb		
Konselor	Kenapa bingung mb? Sekolah kejar paket B itu kan tidak setiap hari toh satu minggu itu 4x semua itu bisa di atur asal mbk punya keinginan buat melanjutkan kejar paket B	Memberi semangat kepada klien	Memimpin
Klien	Ia mb terimah kasih ea atas semuanya.		
Konselor	Ia mb sama-sma mbk		
Klien	Entar kalau ada waktu main-main kesini lagi ea mbk		
Konselor	Ea mbk	Tersenyum	

c) Prognosa

Setelah konselor menetapkan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah prognosa yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan di berikan untuk menyelesaikan masalah. Dalam hal ini, konselor menetapkan jenis motivasi yang sesuai dengan masalah yang di hadapi.

Setelah melihat permasalahan konseli beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor akan memberikan tehnik terapi RED yaitu menyadarkan klien mengajar secara aktif-direktif lebih dari itu, rasional emotif juga menekankan proses deduktif yang mengacu pada aspek kognitif, dalam keadaan ini konselor lebih terlihat bertindak sebagai guru yaitu dengan cara yaitu.

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada klien..
2. Pujian Sudah sepantasnya ibu yang sudah berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.
3. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Menggunakan metode yang bervariasi.
6. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

Di bandingkan fasilitator bagi klien yaitu memberikan rangsangan kepada klien berupa bibliografi yaitu dengan memberikan bahan bacaan yang dapat meningkatkan cara berfikir klien agar lebih rasional. konselor dalam pelaksanaan tehnik terapi RED ini akan bertindak secara aktif dalam mengarahkan dan membimbing konseli untuk melakukan terapi, namun, konseli juga memberikan sumbangsih secara penuh untuk pemecahan masalahnya.

Motivasi pendidikan kepada ibu usia dini tersebut dan konselor mendukung sepenuhnya kepada klien untuk melanjutkan ke kejar paket B. kemudian konselor memberikan arahan dan motivasi kepada klien bahwasanya tujuan untuk sekolah kejar paket B atau setara yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Adapun wawancara proses konseling dalam tahap ini adalah sebagai berikut ;

Konselor/ klien	Ungkapan verbal	Perilaku non verbal	Keterampilan
Konselor	Apakah mbk emang ingin benar- benar punya keinginan buat lanjutin kejar paket B?		Attending open question
Klien	Sebenarnya saya ingin sekali lanjutin kejar paket B meskipun saya sudah menikah dan punya anak mb tapi kadang rasa malu itu muncul karena melihat teman-teman sudah pada sukses	Semangat bercerita tentang keinginannya	
Konselor	Alhamdulillah , kalau begitu mb dari sekarang mulailah mb menghilangkan rasa malu itu		Refleksi
Klien	Iya mbk saya akan beritahu suami dulu kalau begitu		
Konselor	Ya sebaiknya hal ini di bicarakan sama suami dulu mbk bagaimanapun juga suami harus tahu dan memberikan motivasi sama mbk.		
Klien	Ya sebelumnya suami emang sudah mendukung penuh dengan keinginan saya mbk asalkan jgn lupa mengurus rumah tangga gtu aja pesannya		

d) Treatment

Setelah konselor menetapkan treatment yang sesuai dengan masalah konseli, langkah selanjutnya adalah langkah pelaksanaan bantuan yang telah ditetapkan dalam prognosa. Maka konselor memberikan bantuan dengan memotivasi (nasehat) diri yaitu memberikan motivasi diri di sini peneliti menceritakan rasa bersyukur masih ada suami yang selalu setia dan memberikan semangat kepada klien untuk melanjutkan sekolah kejar paket B maka dalam hal tersebut konselor sebagai orang yang memberi bimbingan dengan cara memberi dorongan kepada klien untuk menemukan sumber pemecahan dan solusi dari permasalahan yang di hadapinya serta untuk meningkatkan motivasi dirinya. Memberikan penguatan di sini klien merasa malu dan putus asa walaupun sudah menikah tidak ada halangan untuk melanjutkan sekolah jadi konselor mengembalikan kemampuan yang di miliki klien konselor hanya bisa mencoba untuk membantu dalam meningkatkan motivasi diri pada klien. Memberikan nasehat konselor juga memberikan nasehat bahwa semua manusia di dunia ini pernah mengalami masalah, tapi semua masalah berbeda-beda dan Allah SWT tidak akan memberikan beban kepada hamba melbihi batas kemampuannya asal hambanya itu punya kemauan untuk memperbaikinya. Memberikan saran di sini sebaiknya saat ini klien melaksanakan terus dan mengembangkankan terus bakat yang di miliki. Dalam hal ini, konselor menjelaskan betapa pentingnya

pendidikan atau pengetahuan Konseli mulai memiliki semangat dan motivasi untuk melanjutkan ke paket B dan mau menghilangkan rasa malu itu. Kemudian konselor dan konseli mengakhiri wawancara dan berjanji untuk berusaha yang telah disepakati karena semua itu untuk kebaikan bersama.

Menjelaskan tentang tehnik terapi RED dengan Bibliografi yaitu memberi bahan bacaan yang dapat meningkatkan cara berfikir klien agar lebih rasional, dalam terapi ini konselor rasional emotif menggunakan tehnik tehnik yang lebih direktif menghadapi klien konfrontasi pembantahan, menjelaskan bahwa tehnik-tehnik yang bervariasi tersebut dimanfaatkan untuk membantu klien mencapai suatu perubahan kognitif yang mendasar.

Seperti motivasi Mario teguh maka konselor berikan kepada klien seperti dibawah ini:

1. Jangan Pernah Menyikapi Penolakan sebagai Kritik Pribadi

Jangan pernah mengatakan kepada saya bahwa saya tidak dapat melakukan sesuatu. Mengapa? Karena hal itu justru membuat saya menjadi semakin bertekad (termotivasi) untuk berhasil. Bila ada orang mengatakan kepada Anda bahwa Anda tidak dapat melakukan sesuatu. tanyakan pada mereka, “Mengapa tidak?” Penolakan adalah kenyataan hidup. Tak terhitung lagi, mungkin ratusan atau bahkan ribuan, penolakan yang pernah diterima oleh pengarang, penulis naskah

drama, penulis naskah film, penari, pemain sandiwara, atlet, dan orang terkenal serta sukses lainnya. Tapi mereka terus maju dan akhirnya berhasil.

Kebanyakan penolakan tidak bersifat pribadi, yaitu orang yang berkata “tidak” bukan sedang mengkritik Anda atau kehidupan Anda; mereka hanya menilai pekerjaan atau gagasan Anda. Sebisa mungkin, pisahkan apa yang sedang Anda kerjakan atau ingin wujudkan dengan jati diri Anda, dengan siapa Anda sebenarnya.

Daripada menyikapi penolakan sebagai kritik pribadi, cobalah untuk belajar darinya. Ajukan pada diri Anda pertanyaan-pertanyaan berikut:

Apakah penolakan ini berdasar ?

Bila ya, apa yang harus saya lakukan untuk memperbaiki atau menguatkan apa yang ingin saya tawarkan?

Bila saya merasa bahwa penolakan itu tidak berdasar, orang/organisasi lain mana yang bisa saya tanyai?

2. Kitari Diri Anda (bergaulah) dengan Orang Positif

Tetap termotivasi adalah hal yang sulit, terlebih lagi untuk “jangka panjang” atau pada saat keadaan menjadi sulit. Namun, memiliki kelompok pendukung, orang yang positif dan antusias, akan membantu Anda meraih dan menguatkan kembali motivasi dan antusiasme Anda. Cari orang yang bersikap positif dan mendukung usaha Anda. Mintalah pertolongan dari Orang-Orang itu, bahkan jika pertolongan itu hanya ”sekadar ng0br0l”.

Yang terpenting, hindari orang negatif, pesimis, atau yang secara umum tidak bahagia. (Saya menyebut orang-orang itu “Perusak impian”—hindari mereka seperti penyakit menular!)

3. Selalu Mempercayai Diri Sendiri

Akan ada saat di mana keraguan diri muncul. Hal itu bisa terjadi pada setiap Orang. Buang keraguan diri. Selalu percaya pada diri sendiri dan kemampuan Anda. Mungkin Anda tidak “sukses”- belum – tetapi Anda memiliki banyak kualitas yang membangun dan positif yang membantu Anda dan orang lain.

Lucu memang, namun saya sangat percaya bahwa semua orang dapat memiliki apa saja di muka bumi apabila terlebih dahulu, secara mental, mereka menerima kenyataan bahwa mereka dapat memilikinya. Kalau Anda ingin sukses, anggaplah diri Anda sebuah kesuksesan. Perasaan sukses dan pesan positif yang Anda kirimkan ke otak dan tubuh Anda akan membantu Anda menciptakan kesuksesan.

Satu-satunya hal yang berada di antara Anda dan apa yang Anda inginkan dalam hidup adalah kemauan untuk mengejar impian dan keyakinan bahwa impian Anda akan menjadi kenyataan.

4. Kembangkan Kesuksesan Masa Lalu

Bagi kebanyakan dari kita, keraguan terhadap diri sendiri adalah kekuatan yang dahsyat. Hal itu selalu ada, mengintai di suatu tempat. Percaya pada diri sendiri adalah salah satu cara untuk membuang keraguan terhadap diri sendiri. Cara lainnya adalah tetap terfokus pada kesuksesan dan prestasi yang telah diraih di

masa lalu serta menggunakan perasaan positif tersebut untuk membuat Anda tetap termotivasi.

Tapi banyak yang berkata: saya tidak memiliki kesuksesan masa lalu yang bisa dikembangkan.

Itu tidak benar. Apakah Anda lulus sekolah menengah? Bagaimana dengan perguruan tinggi? Pernahkah Anda mempunyai pekerjaan, yang Anda lakukan dengan cukup baik sehingga membuat Anda tetap dipekerjakan? Pernah memiliki teman baik, seseorang yang Anda percayai dan mempercayai Anda? Pernahkah Anda bermain dalam tim olahraga, bekerja di lingkungan yang positif, menolong orang lain meraih kesuksesan atau mengatasi masalah? Tentu saja Anda pernah.

Kesuksesan masa lalu menjadi penting karena dua alasan. Pertama, kesuksesan itu membantu Anda menyadari bahwa Anda bisa berhasil, bahwa sukses adalah bagian dari diri Anda. *Kalau saya dulu bisa melakukan hal itu, saya pasti bisa melakukan hal ini.*

Kedua, anggaplah kesuksesan masa lalu sebagai langkah-langkah. Impian Anda mungkin terlihat jauh, jauh di langit di atas sana. Tapi ingatlah ini: Hampir tidak ada satu orang pun yang memperoleh kesuksesan hanya dengan melakukan satu lompatan raksasa. Diperlukan langkah-langkah. Banyak langkah. Ambil satu langkah kecil setiap kalinya. Kembangkan setiap kesuksesan.

Setelah membaca buku dari bapak Mario teguh itu maka klien telah menyadari sedikit demi sedikit bahwa motivasi itu sangat penting dari diri sendiri maupun orang lain.

Adapun proses wawancara konseling ini adalah sebagai berikut:

	Ungkapan verbal	Perilaku non verbal	Keterampilan
Klien	Konselor/ klien		Empati open question close question
Konselor	Saya yakin, dengan semangat mbk untuk melanjutkan sekolah kejar paket B ini mbk bisa mengubah semuanya setidaknya bukan hanya untuk dirinya sendiri akan tetapi untuk anak-anak mbk kelak mereka butuh bimbingan atau ajaran dari seorang ibu karena ibu adalah tempat sekolah buat anak –anak kelak		Dorongan minimal
Klien	Terimah kasih iya mbk sudah mau mendengarkan apa yang ku alami saat ini dan memberikan motivasi kepada saya.		Mendengar aktif
Konselor	Sama-sama mb saya hanya bisa memberikan dorongan kepada mbk bukannya saya sok menggurui,		
Klien	Dengan seperti ini saya saya sudah mulai nyaman dengan keadaan ini mbk		
Konselor	Alhmdullh kalau begitu mbk,		
Klien	dan fikiran saya juga sudah mulai berfikir rasional yang sebelumnya merasa malu dengan keadaan seperti ini		
Konselor	Ia seharusnya mbk menerima kenyataan ini, dan memperbaikinya untuk menuju irasional		
Klien	Ea mbk dengan keadaan seperti ini semoga lebih baik kedepannya terima kasih atas semuanya.		
konselor	Ea sama-sama semoga bermanfaat mb		

e) Evaluasi (follow up)

Pada tahap ini konselor berusaha mengevaluasi proses bimbingan konseling islam dengan memotivasi pendidikan untuk melanjutkan ke kejar paket B yang telah di berikan konselor kepada klien melalui tehnik terapi RED mengingat keingintahuan konselor akan perkembangan dari pemberian treatment yang telah dilakukan oleh konselor .ketika konselor menanyakan perasaan klien saat ini, klien menjawab bahwa sekarang ini dia lebih yakin pada dirinya sendiri dan punya keinginan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan kejar paket B.

Dalam hal ini tugas peneliti adalah melakukan pengamatan dilingkungan konseli untuk mengetahui apakah konseli memang melakukan apa yang sudah di sepakati dan melaksanakan rencana yang di sepakati. Ternyata memang benar bahwa konseli memang berusaha untuk merealisasikanny.

Adapun wawancara konseling dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

Konselor / klien	Ungkapan verbal	Perilaku Non_ verbal	keterampilan
Konselor	Bagaimana keadaan mbk sekarang ini?		Attending
Klien	Alhamdulillah mb sekarang saya sudah mulai masuk sekolah kejar paket B	Merasa senang	
Konselor	Alhmdullah kalau begitu mbk saya merasa senang kalau mbk sudah mulai bersekolah jangan merasa malu tetap semangat	Meyakinkan klien	
Klien	Ea saya berterima kasih kepada mbk karena telah memberi semangat dan memotivasi kepada saya		
Konselor	Ea sama-sama mb lain waktu kita bisa sharing-sharing lagi		

a) Hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam Memotivasi Ibu usia dini

Berhasil atau tidaknya konseling dalam memotivasi ibu usia dini ini sebagian tergantung pada konseli sendiri apakah ia sungguh-sungguh atau tidak sungguh-sungguh dalam memotivasi ibu usia dini. Untuk melihat perubahan pada diri klien, konselor melakukan wawancara, adapun perubahan klien sesudah proses bimbingan dan konseling islam ialah setelah menjalani proses konseling dan membaca buku tokoh-tokoh yang sudah berhasil dan sukses akhirnya klien mau dan sudah melanjutkan ke kejar paket B.

Untuk hasil lebih jelasnya tentang hasil akhir dari pemberian proses bimbingan dan konseling islam dengan memotivasi seorang ibu usia dini ini maka konselor mengadakan wawancara dengan klien hasilnya sebagai berikut:

Konselor/ klien	Ungkapan verbal	Perilaku non verbal	Keterampilan
Konselor	Bagaimana mb uda mulai masuk sekolah paket B	Menghampiri klien di rumahnya	
Klien	Ya mb sudah kemaren pertama masuk sekolah kejar paket B	Tersenyum	
Konselor	Bagaimana perasaan mb setelah masuk sekolah kejar paket B		
Klien	Merasa senang sekali mbk dan saya merasa menjadi orang ayng paling beruntung sekarang dari pada yang lain		
Konselor	Alhamdulillah kalau mb merasa senang saya juga ikut senang mendengarnya semoga mbk dapat pengetahuan dan pengalaman yang bermafaat untuk anak-anak mb nantinya		Mengarahkan
Klien	Amien semoga entar saya bisa mengajari anak sendiri mbk itu telah membuat saya senang	Tersenyum berharap	
konselor	Iya mbk setidaknya apa yang mb peroleh di sekolah kejar paket B bisa mengajarkan kepada putra-putri mbk nantinya.		Dorongan minimal mengakhiri
Klien	Saya sekarang merasa menjadi ornag yang paling beruntung karena meskipun saya sudah menikah tapi masih bisa melanjutkan pendidikan	Sambil tersenyum	
Konselor	Oia mbk jangan lupa ea kalau mb lagi nyantai-nyantai dan ada kesempatan jgn lupa bukunya yang dari saya itu di bawah biar mb tambah semangat dan tidak putus asa		
Klien	Ea mb saya senang membaca kog makasih ea atas bukunya		
Konselor	Alhamdulillah mbk kalau begitu ywd saya pamit		mengakhiri

	ja mbk		
Klien	Ea mbk Kalau da waktu main-main kesini lagi ea mbk		
Konselor	Ea mbk pastinya kalau ada kesempatan		

Setelah melakukan proses Bimbingan Konseling Islam dengan cara memotivasi ibu yang menikah pada usia dini untuk melanjutkan kejenjang pendidikan paket B maka dari itu konselor mengetahui hasil dari Bimbingan dan konseling Islam yang dilakukan konselor membawahkan perubahan pada diri klien.

Untuk mengetahui perubahan pada klien, konselor melakukan wawancara adapun perubahan pada klien sesudah proses Bimbingan Konseling Islam ialah setelah di beri motivasi dan pegangan buku motivasi tokoh-tokoh dunia yang sudah sukses klien mulai ada peningkatan .